

DINAMIKA KEPRIBADIAN DAN STRUKTUR KEPRIBADIAN PADA NOVEL KENANG LANGIT KARYA KIRANA KEJORA

Dinda Adira Sari¹⁾, Enny Hidajati²⁾

**Mahasiswa Universitas Bina Darma, Dosen Universitas Bina Darma
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang
dindaadirasari22@gmail.com enny.hidajati@binadarma.ac.id**

Abstrak

Kirana Kejora lahir pada tanggal 2 Februari 1972 di Ngawi, Jawa Timur. Ia adalah penulis Indonesia yang terpilih sebagai salah satu Tokoh Inspiratif Sidoarjo 2013. Karya- karyanya berupa artikel, cerpen, dan puisi dimuat di berbagai media cetak. Ia juga produktif menulis novel dan script film, baik layar lebar maupun film televisi. Sebelum memutuskan sebagai penulis penuh waktu, Kirana adalah peneliti Sosial Ekonomi Perikanan Unibraw (1991-1993), Staff pengajar pada SMK Dipasena Citra Darmaja, Lampung (1996-2000), Staf Ahli Sosial Ekonomi proyek Management Monitoring Cosultant JBIC-DPK di Sulawesi Tenggara (2000-2001) Staff pengajar pada Universitas Hang Tuah Surabaya (2003-2004), dan wartawati tabloid Infotainment Fenomena (2003-2004). Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan dengan menggunakan metode dinamika kepribadian tokoh atau teori psikoanalisis. Peneliti mengkaji kepribadian dari tokoh-tokoh untuk menentukan id, ego dan super ego. setelah itu peneliti akan mengelompokkan kepribadian dari tokoh Langit id, ego dan super ego berdasarkan kutipan yang ada di dalam novel.

Kata kunci: dinamika kepribadian, struktur kepribadian, novel Kenang Langit

PENDAHULUAN

Sastra pada hakikatnya berisi kehidupan manusia dan lingkungan. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangan tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Karya sastra ditulis berdasarkan nilai serta pengertian dan perasaan dengan menggunakan bahasa tanpa meninggalkan norma atau nilai kesopanan dan keindahan yang terdapat di dalamnya. Melalui karya sastra juga dapat dilihat

masalah manusia, masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Semi (Adempe 2015) bahwa karya sastra selain memberikan hiburan dan pendidikan, karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca lewat isi dan maknanya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) bahwa karya sastra

*Dinamika Kepribadian dan Struktur Kepribadian
pada Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora*

berarti karangan yang mengacu pada nilai nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan caranya yang khas. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan karya sastra sebagai sebuah refleksi kehidupan dapat dilihat lewat perkembangan zamannya. Jadi tidaklah mengherankan bila terdapat perbedaan fenomena-fenomena sosial dalam karya sastra jika ditinjau berdasarkan perkembangan zaman.

Tokoh tokoh dalam karya sastra juga tidak jarang dan lebih banyak diadaptasi dari perjalanan kehidupan manusia yang penuh dengan permasalahan. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun cerita melalui segi struktur baik aksi maupun kejadian akan sangat menentukan kadar kemanarikan cerita yang dihasilkan, misalnya peristiwa peristiwa manusia yang sensational yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya suatu konflik.

Kepribadian merupakan salah

satu dari kajian psikologi yang lahir dengan tujuan untuk mengembangkan teori yang menjelaskan fenomena perilaku manusia. Jadi objek kajian dari kepribadian merupakan perilaku manusia. Kajian kepribadian adalah kajian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena setiap individu memiliki pengalaman dan keunikan sendiri. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu. Namun dalam perubahan kepribadian akan terjadi bila ada gejolak atau naluri dalam diri seseorang yang muncul akibat suatu permasalahan dan konflik yang dialaminya sehingga dapat merusak dan membuat sistem kepribadian berubah sehingga mengalami dinamika kepribadian.

Dinamika kepribadian merupakan gerak perubahan yang terjadi pada diri individu untuk mencapai tujuan. Hal itu terjadi karena dipengaruhi oleh peristiwa peristiwa yang terjadi pada masalah konflik yang terjadi, sehingga

*Dinamika Kepribadian dan Struktur Kepribadian
pada Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora*

membentuk pada kepribadian yang utuh. Peristiwa peristiwa tersebut misalnya berhubungan dengan persoalan sosial dan religi. Persoalan sosial biasanya berkaitan dengan hubungan antarkeluarga dan masyarakat, pertengakaran, dan tekat hidup, serta masalah sosial lainnya. Persoalan religi berkaitan dengan ketidakpercayaan atas keagungan sang pencipta, tidak menerima takdir, dan tidak bersyukur. Dinamika kepribadian terhadap individu mengalami perubahan, karena terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan sikap jiwa individu ketika menghadapi setiap permasalahan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Annisa Septia Sutanto (2016) dari Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman di bawah Lindungan Ka’bah karangan Hamka dengan scenario film di bawah Lindungan Ka’bah karya Titien Wattimena dan Armantono”. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khotmatul Istijabah (2017) dari

universitas Dipenogoro Semarang dengan judul “Dinamika

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Reisei To Jyounetsu No Aida karya Tsuji Hitonori. Dari 2 penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa konflik permasalahan dan kepribadian dalam 2 tokoh utama pada novel yang berbeda tersebut berbeda, pada novel Roman di Bawah Lindungan Ka’bah karangan Hamka itu menjelaskan naluri kehidupan dan naluri kematian dengan tinjauan psikologi sastra dan pada novel Reisei To Jyunetsu No Aida karya Tsuji Hitonori menjelaskan tokoh utama pada Junsei yang mengalami dinamika kepribadian yang meliputi id, ego, super ego, dan mekanisme pertahanan ego, namun dalam dinamika kedua penelitian tersebut sama. Sama-sama memiliki gejala atas permasalahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya hal inilah menarik peneliti untuk membedah lebih dalam mengenai dinamika kepribadian yang dirasakan tokoh utama Langit dalam novel Kenang

Langit karya Kirana Kejora. Novel ini dipilih sebagai objek penelitian tentang dinamika kepribadian, sebagai salah satu pertimbangan atas beberapa novel yaitu, Novel Kisah Cinta Ibu Inggit dengan Bung Karno dan Novel Negeri 5 Menara. Novel Kenang Langit karya Kirana Kejora dipilih karena dominan menceritakan permasalahan mengenai konflik dalam kehidupan dan dituangkan dalam bentuk dinamika dan kepribadian. Novel ini memang terdapat aspek psikologi terutama dinamika kepribadian yang tertuang dengan jelas dalam novel.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan wujud dinamika kepribadian dan struktur kepribadian tokoh dalam novel *Kenang Langit* karya Kirana Kejora. Langkah selanjutnya mengumpulkan data sebagai langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini sebagai berikut.

- a. Metode baca adalah cara membaca secara cermat novel *Kenang Langit* karya Kirana Kejora.
- b. Memahami konsep dinamika kepribadian.
- c. Melihat konsep struktural dalam novel dan unsur yang dianalisis dalam penelitian ini yakni, tokoh, alur, latar, dan tema
- d. Membaca aspek-aspek dinamika kepribadian yang menjadi sub fokus penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagian bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Novel adalah cabang karya sastra yang berbentuk prosa, sebuah novel biasanya mengisahkan atau menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi.

Menurut Nurgiyantoro

(Wahyuni 2017) bahwa novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan sebagai permasalahan kompleks, sebagai bebas novel memuat sebagai unsur karya sastra yang dapat dijabarkan dengan sebagai permasalahan dalam kehidupan. Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah novel apa bukan. Sebagaimana dikemukakan oleh tarigan (Wahyuni 2017) menyebutkan bahwa ciri-ciri novel adalah:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 buah.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.
- c. Jumlah halaman novel minimal 1000 halaman.
- d. Novel tergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.

- f. Unsur-unsur kepadatannya dan intensitas dalam novel kurang diutamakan

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di dunia nyata. Menurut Sudjiman (Setiawan 2021) menyatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa. Sementara menurut Nurgiyanto (Setiawan 2021) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Penokohan merujuk pada pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Nugiyantoro (Desetyawan 2018) penokohan tokoh cerita mempunyai watak atau karakter yang mewarnai cerita tersebut. Ada yang berwatak

jujur, penolong, hmer, lucu, rajin, hormat, pengasih, penyayang, sabar dan saling membantu, bisa juga berwatak keras, penantang, mudah tersinggung,, kikir, sombong, sadis, kasar, cemburu, mudah curiga, pemalu, dan sebagainya.

3. Teori Psikoanalisis

Teori psikoanalisis secara umum adalah salah satu teori yang membahas tentang hakikat dan perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Unsur utama dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian lainnya. Psikoanalisis adalah ilmu kajian yang ditemukan oleh Sigmund Freud pada tahun 1896. Freud menemukan psikoanalisis dari praktiknya dalam usaha untuk menyembuhkan pasien-pasien histerianya. Freud mengemukakan bahwa psikoanalisis merupakan suatu pandangan baru tentang manusia, pandangan ini mempunyai relevansi praktis karena dapat digunakan mengobati pasien-pasien yang mengalami gangguan-gangguan psikis. Freud juga sempat mengemukakan bahwa istilah

psikoanalisis menunjukan suatu teknik untuk meng obati gangguan-gangguan psikis yang dialami pasien-pasien neurosisterhadap tokoh-tokoh dalam karya sastra sebagai contoh kasusnya yang salah satunya berupa kajian salah ucap.

Freud sebagai pakar dibidang psikologi juga berhasil menciptakan formulasi pikoanalisis tentang kepribadian, psikoanalisis yang diciptakan Freud terbagi atas beberapa bagian yaitu struktur kepribadian berupa id, ego dan superego, dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian. Penelitian ini hanya meneliti para tokoh melalui struktur kepribadiannya saja.

4. Struktur Dinamika Sosial

Dinamika sosial adalah perubahan sosial yang terjadi akibat adanya interaksi dalam dua atau lebih individu dalam suatu masyarakat yang memiliki hubungan psikologis secara jelas dalam situasi yang dialami. Dalam dinamika masyarakat dapat terjadi interaksi sosial, kelompok sosial, dan kelas sosial. Dinamika sosial dapat terjadi jika

ada interaksi sosial, kelompok sosial, dan kelas sosial dalam suatu masyarakat. Interaksi sosial terjadi karena dorongan imitasi, sugesti, identifikasi, dan empati. Unsur-unsur yang menyusun interaksi sosial yaitu dua atau lebih individu, komunikasi melalui simbol atau lambang, dan adanya tujuan yang akan dicapai. Interaksi inilah yang menjadi dasar pembentukan polaketeraturan dan dinamika sosial budaya.

Dalam penelitian novel *Kenang Langit* ini terdapat dinamika sosial yang menjadi pembahasan utama pada tokoh Langit yang memiliki sahabat yang bernama Kenang adalah seorang yang memiliki kecacatan sehingga membuat dirinya tidak bisa berbicara dengan lancar dan hanya bisa mengekspresikan tingkah lakunya dengan mengerjakan tubuh/tenaga dan semangat. Dinamika yang dialami oleh Kenang ini disaat dia ingin membantu Langit yang berjualan yang hanya bisa mengandalkan tenaganya untuk mencari uang lalu setelah itu diberikan kepada Langit yang hanya

bisa menggerakkan tangan tanpa bisa berbicara kepada Langit.

Identifikasi id, ego, superego ditunjukkan untuk mengetahui kepribadian manusia pada tahap awal. Dikatakan awal karena setelah identifikasi id, ego, dan superego kajian dilanjutkan dengan menganalisis dinamika kepribadian manusia. Dinamika kepribadian terbentuk dari cara-cara id, ego, dan superego menguasai dan memperlakukan nafsu –nafsu. Dinamika kepribadian dibagi menjadi, konflik masalah keputusan, semangat pantang menyerah, motivasi mengejar kesuksesan.

5. Struktur Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu beraksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Kepribadian tidak lepas dari cakupan terhadap psikoanalisis yang ada, karena psikoanalisa mencerminkan dinamika dinamika psikis yang

menghasilkan gangguan jiwa atau penyakit jiwa.

Kepribadian ialah sesuatu yang menggambarkan ciri khas atau keunikan seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Dengan mengetahui kepribadian seseorang maka, akan dapat meramalkan perilaku yang akan ditampilkan orang tersebut dalam menghadapi suatu situasi tertentu. Kepribadian merupakan integrasi dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unika yang menentukan dan dimodifikasi oleh usahanya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah secara terus menerus.

Dalam struktur kepribadian Freud ada tiga unsur sistem penting, yakni id, ego, dan superego. Id terletak pada lapisan ketidaksadaran manusia berupa naluri, keinginan dasar manusia. Ego terletak diantara ketidaksadaran dan kesadaran manusia, berfungsi sebagai pelaksana kepribadian. Sedangkan superego terletak pada lapisan kesadaran manusia yang berperan sebagai penekan id atau

ketidaksadaran manusia. Superego ini merupakan aspek-aspek sosial diluar kepribadian manusia.

HASIL

a. Deskripsi Data Penelitian

Ada banyak maha karya luar biasa lainnya yang berhasil diciptakan oleh sang penulis Kirana Kejora. Novel Kenang Langit dengan memberikan kesan yang sangat mendalam bagi pembaca. Kisah Langit sang tokoh utama yang harus berjuang dalam kehidupannya untuk memenuhi perekonomian membantu sang ibunya karena sang ayah telah tiada dalam insiden kecelakaan.

Penulis terlebih dahulu melihat bagaimana perubahan sistem kepribadian yang terjadi pada diri Kenang sebelum dan sesudah.

- 1) Perwatakan tokoh Langit untuk melindungi temannya Kenang

Langit tetaplah manusia biasa yang memiliki keinginan untuk bisa merubah Kenang menjadi manusia selayaknya meskipun Kenang memiliki retardasi mental, hal ini diperlihatkan dengan adanya

kutipan:

”kenapa kamu tak
lawan mereka?
kenapa?!”(20)

“teriaklah teriak
sebisamu! ayooo!
bicaralah! (20)

“dengar! lihat mataku!
Kamu laki! Bukan
banci! Beranilah bicara!
Lawan mereka!”(21).

Dari kutipan tersebut terlihat keinginan dari Langit yaitu ingin mengubah sahabatnya Kenang agar menjadi manusia selanyaknya yang mandiri dan tidak menjadiorang yang lemah. Sifat Langit tersebut dikategorikan sebagai *id*. *Id* terdiri dari jiwa manusia yang berisi dorongan primitif. Dorongan primitif adalah dorongan yang ada pada diri manusia yang menghedaki untuk segera dipenuhi atau dilaksanakan keinginan atau kebutuhannya. Hal ini terlihat dari kalimat.

Bagaimapun, Kenang telah ikut mengisi hari-hari yang melelahkannya di saat dia ingin sendiri, patah semangat, dan kelelahan dengan keadaan. Bagaimapun juga saat melihat Kenang, adalah melihat semangat untuk terus melangkah. (28).

Keinginan Langit ini ingin mengubah Kenang menjadi manusia selanyaknya dan bias menjaga diri maka superego dari Langit mendukung apa yang dilakukan oleh id ataukeinginan dari Langit ini, dan karna id dan superego ini sefrekuensi maka Langit bisa memenuhi kebutuhan dari id.

Berkat kerja keras dan perubahan banyak sikap Langit lulus SMA dan masuk barisan murid dengan nilai terbaik. Dia berhasil mengikuti try out masuk perguruan tinggi secara gratis di sekolahnya. Dan dia mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri hanya berbekal semangat dan doa. (152)

Berkat cinta dan doa sang ibu. Langit berhasil masuk ke falkutas kedokteran salah satu universitas bergengsi negeri ini.(152).

Dari kutipan diatas karena id sudah terpenuhi dan Superego mendukung apa yang dilakukan oleh id maka ego atau Langit ini bisa mencapai/memenuhi apa yang diinginkannya yaitu menjadi dokter agar bisa menyembuhkan ibunya yang sakit dan sahabatnya Kenang yang memiliki reterdasimental.

2) Perwatakan Langit saat bertemu Keiko

Perkembangan perubahan id pada diri Langit telah berkembang secara bertahap setelah Langit mengalami lika liku bersama sahabat-sahabatnya. Hal tersebut diutarakan pada kalimat:

Langit semangat menawarkan dagangannya, menghampiri Neng Geulis yang berdiri di samping kiri Rubi. Kenang senyum-senyum melihat Langit dan Neng Geulis bergantian. (54).

Gadis manis yang dulu pernah membeli dagangan Langit dan baru saja hadir dalam Mimpi sekejap Langit itu tersenyum ramah. (55).

Penggalan kalimat tersebut mengartikan bahwa Langit sudah mulai tertarik dengan seseorang perempuan. Itu artinya id Langit yang awalnya hanya ingi menjaga Kenang berubah kertarikannya dan keinginannya untuk mulai mengenal Keiko. Keinginan Langit semakin diperkuat saat ketika ia makan malam bersama sahabatnya

dan keiko. Dalam ungkapan Langit :

terima kash Nang!
Mungkinkah dia bisa jadi milikku? Cinta harus memmiliki! Ya, aku yakin sekali. (109).

Apapun yang dilakukan Langit tanpa berpikir atau bisa dibilang tanpa kesadaran Langit, karena perasaan Langit hancur dia melakukan apa yang dia mau tanpa berpikir kalau itu bisa merugikan dirinya contoh yang dilakukan Langit adalah bolos sekolah. Hal ini terlihat dari kutipan.

“bodoh sekali kamu Lang kalau hanya gara-gara Keiko, kamu terus bolos sekolah. Kasian ibumu.” (117)

“sampai kapan kamu bohongi ibumu?” (117)
“bawel! Ibuku saja tidak pernah memarahiku!”. (117)
makan saja cinta monyetmu itu!” (118)

Langit merasa semakin kesal. Dia berdiri, melompat ke batu karang yang diduduki Ali. Didorongnya tubuh Ali yang hampir saja jatuh. (118).

Dalam hal ini ego Langit menjadi semakin memberontak sehingga Langit memukul pasangan muda-mudi yang bermesraan di dekatnya. Hal ini terlihat dalam

*Dinamika Kepribadian dan Struktur Kepribadian
pada Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora*

kalimat. Langit dikejutkan lagi dengan kalimat-kalimat norak romantis senja itu. Ia spontan menoleh ke samping kanannya, sebuah pemandangan yang sangat mengganggu dan tentu menyakitinya dengan jelas.

Cowok yang berusia sekitar 20-an tahun itu begitu nafsu mencium pipi kiri cewek yang sebaya denganya itu. Hati Langit panas, seakan ada aliran api menjalari sekujur tubuhnya. Dia berdiri dan

memukul wajah cowok itu hingga terjatuh ke laut yang mulai pasang. (124).

Dalam hal ini Langit tidak bisa mengontrol amarahnya sehingga membuat Langit tidak bisa berpikir. Yang Langit lakukan itu dikategorikan sebagai ego. hal ini terlihat jelas ketika Langit memukul pasangan muda-mudi yang bermesraan dan ketika Langit bolos sekolah sehingga harus bertengkar dengan temannya yaitu Ali.

Pemerolehan Data Dinamika Kepribadian dan Struktur Kepribadian Tokoh Langit

Dinamika Kepribadian		Kutipan	Hlm.
Konflik	Rasa Cinta	“cinta monyet kale Baru diajak foto bareng sudah bilan cinta. Cinta dari hongkong? Sadar Lang! siapa kamu siapa dia. Geulis, anak orang kaya”	57
		Dada Langit terasa sesak. Semakin jauh rasanya cinta yang akan dia peluk. Keiko anak seorang pengusaha, Pemiliki pabrik. Minder parah rasanya, demam rendah diri melanda.	71
	Langit terdiam, hatinya sangat kelu. Ternyata Keiko malam itu mengajak mereka makan hanya karena Kenang, bukan karena dia. Meski dia yakini bahwa. Keiko ada perhatian buatnya.	113	
	Rasa Marah	Langit merasa semakin kesal. Dia berdiri, melompat ke batu karang yang diduduki Ali.	118

*Dinamika Kepribadian dan Struktur Kepribadian
pada Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora*

		Didorongnya tubuh Ali yang hampersaja jatuh.	
		Langit dikejutkan lagi kalimat-kalimat romantis senja itu. Ia spontan menoleh ke samping kanannya. Sebuah pemandangan yang sangat mengganggu dan tentu menyakiti dengan jelas. Cowok yang berusia 20 an tahun itu begitu nafsu mencium pipi kiri cewek yangsebayadengannya itu.Hati Langitpanas seakan ada aliran api menjalari sekujur tubuhnya. Dia berdiri dan memukul wajah cowokitu hinggaterjatuh ke lautyan mulai pasang.	124
	Rasa bersalah	Langit menutup wajahnya dengan sarung,ia malu ibunya tahu ia sedang jatuh cinta dan terputus di jalan sebelum nyambung. <i>Ah!Kejam sekali kau cinta!</i> Rutuknya geram.	129
Semangat, pantang menyerah		Langit menyemangati dirinya untuk terus bisa membuat hidup Kenang bermanfaat. Dorongan itu muncul tiba-tiba melihatKenang, adalahmelihat semangat!	28
		Kamu akan bikin bangga orang setelah sekampung. Dan Keiko satusaat akan bangga saat tahu. Cintanya menjadi semangatmu.	152
Motivasi		Kepergian Langit ke Yogyakarta tak lain hanya untuk bisa menjadi dokter kemudian mengobati ibunya yang sakit dan Kenang sahabatnya yang menyakiti dengan jelas. Cowok yang berusia 20antahun itu begitu nafsu mencium pipi kiri cewek yang sebaya dengannya itu. Hati Langit panas, seakan ada aliran api menjalari sekujur tubuhnya. Dia berdiri dan memukul wajah cowok itu hingga terjatuh ke laut yang mulai pasang	306

*Dinamika Kepribadian dan Struktur Kepribadian
pada Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora*

	Rasa bersalah	Langit menutup wajahnya dengan sarung, ia malu ibunya tahu ia sedang jatuh cinta dan terputus di jalan sebelum nyambung. <i>Ah!Kejam sekali kau cinta!</i> Rutuknya geram.	129
Semangat, pantang menyerah		Langit menyemangati dirinya untukterus bisa membuat hidup Kenang bermanfaat. Dorongan itu muncul tiba- tiba melihat Kenang, adalahmelihat semangat!	28
		Kamu akan bikin bangga orang setelah sekampung. Dan Keiko satusaat akan bangga saat tahu. Cintanya menjadi semangatmu.	152
Motivasi		Kepergian Langit ke Yogyakarta taklain hanya untuk bisamenjadi dokter kemudian mengobati ibunya yang sakit dan Kenang sahabatnya yang mengalami reterdasi mental	306

SIMPULAN

Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah dinamika kepribadian dan struktur kepribadian pada tokoh utama dari novel Kenang Langit karya Kirana Kejora. Penelitian ini menggunakan psikoanalisis untuk mengetahui bentuk bentuk energi psikis *id*, *superego*, dan *ego* pada tokoh Langit. Dalam teori psikoanalisis dikatakan bahwa hampir sebagian besar perilaku manusia dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan energi fisik yang dimiliki manusia, juga banyak digunakan untuk menemukan ekspresi atau tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan alam bawah sadar manusia. Segala tingkah laku manusia itu, bersumber pada

dorongan-dorongan yang terletak jauh di dalam alam bawah sadar. Freud memandang insting merupakan elemen yang paling dasar dari kepribadian yang memotivasi perilaku seseorang dan mengarahkan perilaku.

Keinginan Langit ini disebut *id* yang merupakan keinginan/hasrat dari Langit yang harus dipenuhi karena bagaimanapun juga Kenang adalah sumber semangat bagi Langit. Karena *id*/keinginan Langit ini hal yang positif maka *superego* dari Langit ini mendukung apa yang dilakukan oleh Langit kemudian *ego* dari Langit bertindak apa yang sesuai yang diinginkan oleh Langit. Hal inilah yang membuat Langit berhasil mencapai

*Dinamika Kepribadian dan Struktur Kepribadian
pada Novel Kenang Langit Karya Kirana Kejora*

kenginannya yaitu menjadi seorang dokter agar bisa menyembuhkan ibunya yang sakit dan sahabatnya yaitu Kenang yang memiliki terdasi mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dina Brigitha. 2015. *Kajian Id, Ego, dan Superego dalam Diri Tokoh Nayla dan Tokoh Ibu dalam Novel Nalya karya Djenar Maesa Ayu: Sebuah Kajian Psikoanalisis*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Adampe, Yolanda Regina. 2015. *Tinjauan Sosiologi Terhadap Novel Detik Terakhir karya Alberthiene Endah*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Desetyawan, Ady. 2018. *Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Positif karya Maria Silvi Rencana Pembelajarannya dengan Pendekatan Kontesktual di SMA Kelas XI semester 1*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Istijabah, Khotimatul. 2017. *Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Reisei To Jyounetsu No Aida karya Tsuji Hitonari*.(kajian psikoanalisis). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Emda, Amna 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran*.Aceh : Universitas Ar- Raniry Banda Aceh.
- Lestari, Sri. 2018. *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relavansi Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*.Universitas FKIP.
- Lauma, Athar. 2017. *Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek karta Putu Wijaya*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Nurkhimah. 2018. *Kajian Psikoanalisis Terhadap Perkembangan Perwatakan Tokoh Utama dalam Roman Alex karya Pierre Lemaitre*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, Arief Aldy. 2021. *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan karya Ihsan Abdul Quddus*. Makassar : Universitas Mummadiyah
- Sutamto, Annisa Septia, 2016. *Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman di Bawah Lindungan Ka'bah Karangan Hamka dengan Sceanario Film di Bawah Lindungan Ka'bah karya Titien Wattimena dan Armantono*.(suatu kajian psikologi sastra). Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.